

**REPRESENTASI PRAKTIK POLIGAMI OLEH  
MASYARAKAT DALAM NOVEL *SURGA YANG TAK  
DIRINDUKAN* (ANALISIS WACANA KRITIS)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Disusun Oleh:**

**RENI SUDARILAH  
NIM. 12540100**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2016**



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dosen: Adib Sofia, S. S., M. Hum  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Reni Sudarilah

NIM : 12540100

Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : **Representasi Praktik Poligami oleh Masyarakat Dalam Novel Surga yang Tak Dirindukan (Analisis Wacana Kritis)**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 15 Maret 2016  
Pembimbing,

Adib Sofia, S. S., M. Hum  
NIP. 19780115 200604 2 001



**PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/688/2016

Skripsi/tugas akhir dengan judul : **REPRESENTASI PRAKTIK POLIGAMI OLEH MASYARAKAT DALAM NOVEL SURGA YANG TAK DIRINDUKAN (ANALISIS WACANA KRITIS)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : RENI SUDARILAH

NIM : 12540100

Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 24 Maret 2016

Nilai munaqasyah : 95 (A)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang / Penguji I

Adib Sofia, S.S., M.Hum

NIP. 19780115 200604 2 001

Penguji II

Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag

NIP. 19530611 198603 2 001

Penguji III

Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag M.Pd. M.A.

NIP. 19740919 200501 2 001

Yogyakarta, 24 Maret 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag.

NIP. 19681208 199803 1 002

## MOTTO

وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِّنَ  
النِّسَاءِ مِثْلَىٰ مِثْلَىٰ وَرُبَعًا فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا  
مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَلَّا تَعُولُوا ﴿٣﴾

“Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi: dua, tiga atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil, maka (kawinilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. Yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya.” (QS. AN-NISA’: 3) <sup>1</sup>

وَلَنْ تَسْتَطِيعُوا أَنْ تَعْدِلُوا بَيْنَ النِّسَاءِ وَلَوْ حَرَصْتُمْ فَلَا تَمِيلُوا  
كُلَّ الْمِيلِ فِتْنَرُوهَا كَالْمُعَلَّقَةِ وَإِنْ تُصْلِحُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ اللَّهَ  
كَانَ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿١٢٩﴾

“Dan kamu sekali-kali tidak akan dapat berlaku adil diantara isteri-isteri(mu), walaupun kamu sangat ingin berbuat demikian, karena itu janganlah kamu terlalu cenderung (kepada yang kamu cintai), sehingga kamu biarkan yang lain terkatung-katung. Dan jika kamu mengadakan perbaikan dan memelihara diri (dari kecurangan), maka sesungguhnya Allah Maha pengampun lagi Maha penyayang. (QS. AN-NISA’: 129)<sup>2</sup>

“Tidak memuliakan perempuan kecuali orang yang mulia, dan tidak menghina perempuan kecuali orang yang hina.” (Sayyidina Ali r.a)

<sup>1</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Penerbit Diponegoro, 2005), hlm. 61.

<sup>2</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan...* hlm. 78.

## **PERSEMBAHAN**

*Kupersembahkan Skripsi ini untuk:*

*Emak dan Bapak yang selalu memberikan doa untukku, pemupuk semangatku, cinta dan kasihku.*

*Kakak-kakaku tersayang yang selalu menyayangiku.*

*Sahabat-sahabat dan teman-teman seperjuanganku.*

*Dosen-dosen yang tiada henti memberikan ilmunya kepada saya.*

*Almamatерku tercinta, Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reni Sudarilah  
NIM : 12540100  
Jurusan : Sosiologi Agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Alamat rumah : Jati, Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta

Alamat di Yogyakarta : Jati, RT 003 RW 24, Wonokromo, Pleret, Bantul,  
Yogyakarta  
Telp./Hp. : 085743918720  
Judul : REPRESENTASI PRAKTIK POLIGAMI OLEH  
MASYARAKAT DALAM NOVEL *SURGA YANG  
TAK DIRINDUKAN* (ANALISIS WACANA  
KRITIS)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 28 Februari 2016

Yang menyatakan,

  
  
**6000**  
RIBURUPIAH  
Reni Sudarilah  
NIM. 12540100

## ABSTRAK

Praktik pernikahan poligami yang langgeng sejak dulu hingga dewasa ini terus memunculkan pro dan kontra di masyarakat. Praktik poligami seringkali menarik perhatian dan mengundang simpati yang cukup besar dari lapisan masyarakat, terutama kalangan masyarakat Islam dari dahulu sampai sekarang. Praktik poligami tersebut telah menjadi isu sosial yang tidak pernah habis jika diperdebatkan. Hal tersebut diantaranya tercermin dalam sebuah karya sastra, maupun media yang lainnya. Penelitian ini bertujuan melihat makna yang tersirat di balik teks penceritaan bidang kajian wacana dalam novel mengenai bagaimana sebuah novel memposisikan laki-laki maupun perempuan dalam cerita novel. Dalam kaitan isu poligami, beberapa karya sastra seperti novel dapat menampilkan dan memperkuat isu poligami yang terjadi pada masyarakat. Demikian halnya dengan praktik poligami yang terdapat dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini. Penelitian ini menganalisis mengenai wacana poligami yang direpresentasikan oleh masyarakat dalam novel. Selain itu, penelitian ini juga mengungkap faktor-faktor penerimaan poligami oleh masyarakat dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan*.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif interpretatif. Data diperoleh dengan telaah dalam data sekunder yakni berupa novel, opini, maupun literatur yang membahas mengenai novel *Surga yang Tak Dirindukan* yang diperoleh menggunakan teknik dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan metode analisis wacana feminis model Sarra Mills. Konsep ini melihat posisi tokoh yang ditampilkan dalam novel, yakni posisi yang menjadi subjek-objek dan juga melibatkan posisi pembaca yang dihadirkan dalam cerita novel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun poligami lebih banyak digambarkan oleh pihak perempuan sebagai subjek dan laki-laki sebagai objek yang digambarkan, akan tetapi perempuan cenderung ditampilkan dengan ketidakadilan, dan ditemukan adanya konstruk gender berupa stereotipe dan marginalisasi perempuan. Terdapat dua pola poligami yang tergambar dalam cerita novel *Surga yang Tak Dirindukan*, yaitu poligami secara sembunyi dan terbuka. Adapun faktor-faktor penerimaan praktik poligami oleh masyarakat dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* antara lain faktor takdir, keuntungan, ekonomi(materi), cinta, simpati dan faktor pemakluman.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*, segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat dan atas segala nikmat dan karunia-Nya serta rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berbentuk skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad saw, semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di hari akhir.

Syukur *alhamdulillah*, atas selesainya penyusunan skripsi yang berjudul “Representasi Praktik Poligami oleh Masyarakat dalam Novel *Surga yang Tak Dirindukan*”. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Prodi Sosiologi Agama di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penulisan Skripsi ini, tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik berupa motivasi, bimbingan, dukungan, doa serta segalanya yang penulis perlukan secara jasmani dan rohani. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak di antaranya:

1. Prof. Dr. H. M. Machasin, MA. selaku Pgs. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta Wakil Rektor I, II dan III bersama jajarannya.
2. Dr. Alim Roswanto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Adib Sofia, S.S., M.Hum selaku ketua Program Studi Sosiologi Agama, sekaligus pembimbing skripsi, yang telah mengarahkan, mengoreksi, dan memberi banyak masukan kepada penulis hingga penyusunan skripsi ini selesai dengan baik.
4. Bapak Dr. Muhammad Amin, Lc, MA selaku Dosen Penasehat Akademik yang seringkali memberi masukan selama kuliah.
5. Seluruh jajaran dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah senantiasa membagi ilmunya dan sangat bermanfaat bagi penulis.
6. Seluruh jajaran pegawai Tata Usaha (TU) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dalam proses pembelajaran penulis.
7. Emak dan Bapak tercinta yang tiada henti mendoakan, memotivasi dan mendukung cita-cita penulis, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
8. Keluarga besar penulis, yang selalu memberikan dukungan, dan doa.
9. Teman-teman UKM Kordiska dan organisasi Assafa yang tiada henti selalu mengingatkan untuk kebersamaan dalam memajukan organisasi. Senang bisa bertemu, mengenal, saling berbagi ilmu bersama kalian.
10. Sahabat-sahabat yang selalu memberikan semangat, mengingatkan dan membantu mencarikan referensi, saran dan kritiknya, mereka adalah Umi, Alwi, Neni, Farida, Desni, Atik, Enik, senang bisa mengenal dan berbagi suka duka dengan kalian.

11. Teman-teman mahasiswa Sosiologi Agama angkatan 2012 yang telah berbagi ilmu dengan kalian di kampus tercinta.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan yang disebabkan karena keterbatasan pengalaman dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu penulis berharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk menyempurnakan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT. semua urusan dikembalikan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi mereka berkecimpung di bidang Sosiologi Agama. Amin.

Yogyakarta, 25 Februari 2016

Penulis

Reni Sudarilah  
NIM. 12540100

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	14
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	14
D. Manfaat Penelitian .....	15
E. Kajian Pustaka.....	15
F. Kerangka Teori.....	21
G. Metodologi Penelitian .....	28
H. Sistematika Pembahasan .....	32
<b>BAB II NOVEL <i>SURGA YANG TAK DIRINDUKAN</i></b>	
<b>SEBAGAI WACANA .....</b>	<b>35</b>
A. Biografi Penulis Novel.....	35
B. Latar Belakang Penulisan Novel.....	40
C. Gambaran Novel Surga yang Tak Dirindukan.....	43

D. Tinjauan Pembahasan Media dan Masyarakat terhadap Novel dan Film <i>Surga yang Tak Dirindukan</i> .....	61
--	----

### **BAB III REPRESENTASI PRAKTIK POLIGAMI**

#### **OLEH MASYARAKAT DALAM NOVEL**

##### ***SURGA YANG TAK DIRINDUKAN* .....** 69

A. Gambaran Novel <i>Surga yang Tak Dirindukan</i> sebagai Wacana ....	69
B. Praktik Poligami di Indonesia .....	70
C. Analisis Representasi Praktik Poligami, (Posisi Subjek) dalam Novel <i>Surga yang Tak Dirindukan</i> .....	79
D. Representasi Praktik Poligami, (Posisi Objek) dalam Novel <i>Surga yang Tak Dirindukan</i> .....	104
E. Analisis Representasi Praktik Poligami dalam Novel <i>Surga yang Tak Dirindukan</i> (Posisi Pembaca dan Penulis) .....	113

### **BAB IV FAKTOR-FAKTOR PENERIMAAN PRAKTIK**

#### **POLIGAMI OLEH MASYARAKAT ISLAM DALAM**

##### **NOVEL *SURGA YANG TAK DIRINDUKAN* .....** 121

A. Faktor-faktor Penerimaan Poligami oleh Perempuan (Subjek) dalam Novel <i>Surga yang Tak Dirindukan</i> .....	124
B. Faktor Penerimaan Poligami oleh Laki-laki (objek) dalam Novel <i>Surga yang Tak Dirindukan</i> .....	144
C. Faktor-faktor Penerimaan Poligami oleh Penulis dan Pembaca dalam Novel <i>Surga yang Tak Dirindukan</i> .....	149

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	162
B. Saran .....	168

### **DAFTAR PUSTAKA .....** 170

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **CURRICULUM VITAE**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Salah satu keutamaan manusia dibanding makhluk lainnya adalah pengangkatan dirinya sebagai *khalifah fil al-ardh* (pengelolaan bumi), yang disertai tugas untuk mengelola kehidupan di planet bumi ini. Dalam rangka menyukseskan tugas luhur tersebut manusia dibolehkan bahkan bahkan dianjurkan menikah, antar lain agar keberlangsungan generasi manusia tetap terjamin sampai di hari kiamat nanti.<sup>1</sup>

Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap manusia yang normal menginginkan suatu hubungan yang sah, baik dalam kacamata agama maupun negara, serta mempunyai status yang jelas terkait dengan hubungan tersebut dalam identitasnya sebagai warga negara. Untuk mendapatkan pengakuan status yang sah antara lawan jenis di mata negara maupun agama. Harus ada sebuah ikatan yang sah di antara laki-laki dan perempuan, yaitu pernikahan atau perkawinan.

Menurut undang-undang no.1 Tahun 1974 perkawinan adalah ikatan lahir batin antara laki-laki dan perempuan sebagai suami istri dengan tujuan keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>2</sup> Berdasarkan undang-undang tersebut

---

<sup>1</sup> Siti Musdah Mulia, *Islam Menggugat Poligami*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm 14

<sup>2</sup> Mohd. Idris Ramulyo, *Hukum Perkawinan, Hukum Kewarisan, Hukum Acara Peradilan Agama, dan Zakat Menurut Hukum Islam*, (Jakarta : Sinar Grafika, 1995), hlm 43

jelas bahwa setiap manusia pasti mendambakan pernikahan. Pernikahan yang sifatnya sangat sakral dilakukan oleh lawan jenis antara laki-laki dan perempuan dengan tujuan untuk membentuk, membangun suatu keluarga yang diinginkan. Impian yang sering diidam-idamkan oleh setiap pasangan suami istri yang sah, khususnya bagi masyarakat muslim di Indonesia yakni tak lain menjadi keluarga yang bahagia, *sakinah, mawadah* dan *rohmah*, terhindar dari masalah apa pun yang menimbulkan ketidakharmonisan antara suami dan istri dalam ikatan pernikahan yang terjalin.

Suatu pernikahan akan menjadi masalah jika dalam pernikahan tersebut, terdapat kesenjangan di dalamnya sehingga, dapat menjadi sebuah perbincangan di masyarakat. Di Indonesia sendiri, terdapat beberapa masalah pernikahan yang masih menjadi polemik dalam masyarakat di antaranya seperti pernikahan dini, yang kemungkinan disebabkan oleh hamil di luar nikah, pernikahan beda agama serta pernikahan poligami yang masih menuai perdebatan di kalangan para tokoh masyarakat, agamawan maupun masyarakat itu sendiri. Fenomena poligami di masyarakat dari dahulu menjadi isu yang sangat kontroversial dan sensitif untuk diperdebatkan sampai sekarang.

Istilah poligami berasal dari bahasa Yunani. Term tersebut sering disamakan dengan poligini. Kedua istilah tersebut mempunyai kaitan erat dengan pernikahan lebih dari satu orang. Poligami adalah suatu kebolehan suami untuk beristri lebih dari satu orang dalam waktu bersamaan.

Sebaliknya, perkawinan seorang perempuan dengan beberapa orang laki-laki sering disebut dengan poliandri.<sup>3</sup>

Poligami merupakan salah satu topik pembicaraan yang masih begitu hangat di tengah-tengah masyarakat. Aksi pro dan kontra silih berganti terus berdatangan menyikapi permasalahan poligami tersebut, dengan berbagai argumen yang multitafsir terkait dengan pandangan poligami dalam kacamata agama, maupun sosial. Tidak hanya itu, pada ranah politik persoalan poligami juga sering menjadi semakin kabur karena sering dicampuradukkan dengan wacana pemahaman agama yang pada umumnya sering ditafsirkan oleh laki-laki, sehingga sering memunculkan terjadinya politisasi agama atau sebaliknya.<sup>4</sup> Sementara di ranah sosial antara laki-laki dan perempuan mempunyai pandangan yang berbeda menyikapi poligami. Kalangan para perempuan terutama feminis, menganggap bahwa poligami merupakan salah satu bentuk penindasan laki-laki kepada perempuan.

Adanya praktik poligami yang terjadi di tengah masyarakat menimbulkan problem sosial sehingga mengakibatkan berbagai kejadian seperti maraknya pernikahan di bawah tangan (pernikahan sirri) atau pernikahan tidak tercatat. Hal tersebut dapat menambah angka terlantarnya para istri dan anak-anak yang rela dipoligami secara tidak sah diakui oleh negara. Poligami juga pada hakikatnya adalah selingkuh yang dilegalkan,

---

<sup>3</sup>Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm 779

<sup>4</sup> Inayah Rohmaniyah, "Poligami dalam Perundang-undangan Indonesia", Dalam Moh. Sodik. (ed), *Menyoal Keadilan dalam Poligami*, (Yogyakarta: PSW UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm 63

dan karenanya jauh lebih menyakitkan perasaan istri. Islam menuntun manusia agar menjauhi selingkuh, dan sekaligus menghindari poligami.<sup>5</sup> Oleh karena itu, poligami seharusnya dihapuskan, sebab sama sekali bertentangan dengan persamaan hak antara laki-laki dan perempuan.<sup>6</sup>

Sementara menurut pandangan, Fazlur Rahman poligami merupakan produk hukum Islam yang legal, tujuannya untuk mencapai idealitas tatanan dalam sebuah komunitas tertentu. Karenanya poligami tidak dapat dihilangkan begitu saja.<sup>7</sup> Pendapat poligami menurut M. Quraish Shihab, seorang tokoh tafsir kontemporer asal Indonesia menjelaskan bahwa poligami adalah sebuah wadah bagi yang menginginkannya, ketika seorang menghadapi kondisi atau kasus tertentu yang menjadi alasan logis untuk melakukan poligami yang dibenarkan oleh ayat poligami meski dengan syarat yang tidak ringan. Quraish Shihab tidak setuju jika poligami adalah sebuah anjuran apalagi kewajiban. Akan tetapi, poligami sebagai sebuah solusi bagi sebuah kondisi darurat yang hanya bisa dibuka jika kondisi itu mengharuskan demikian.<sup>8</sup>

Dalam Islam, para ulama termasuk mufa'sir klasik pada umumnya mengakui poligami sebagai norma Islam yang secara tekstual mendapat legitimasi Al-Qur'an. Di sisi lain, dengan berbagai argumentasinya, mayoritas pemikir Islam modern berpendapat bahwa monogami

---

<sup>5</sup> Siti Musdah Mulia, *Islam ...* hlm. 60-61

<sup>6</sup> Musdah Mulia, *Pandangan Islam tentang Poligam*, (Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Gender, Solidaritas Perempuan, The Asia Foundation, 1999), hlm. 33

<sup>7</sup> Fazlur Rahman, *Tema Pokok Al-Qur'an*, terj. Anas Mahyuddin, (Bandung.: Pustaka, 1996), hlm. 70-71

<sup>8</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), hlm. 342

merupakan tujuan ideal Islam dalam perkawinan.<sup>9</sup> Menurut Amina Wadud Muhsin, dengan monogami tujuan utama pernikahan untuk membentuk keluarga yang penuh cinta kasih, dan tentram dapat dipenuhi. Sementara dalam poligami, hal itu tidak mungkin akan tercapai disebabkan seorang suami atau ayah akan membagi cintanya kepada lebih dari satu keluarga.<sup>10</sup>

Islam tidak mewajibkan ataupun memerintahkan poligami, akan tetapi, poligami merupakan perbuatan yang diperbolehkan. Nabi Muhammad membolehkan laki-laki beristri maksimal empat dengan beberapa ketentuan syarat. Hal inilah yang menyebabkan para lelaki untuk melakukan poligami dengan dalih dalam agama Islam tidak dilarang. Meskipun demikian, melihat fakta banyak suami yang berpoligami bukan atas dasar menolong janda dan anak yatim, seperti yang dilakukan oleh Nabi Muhammad, namun banyak suami yang memilih poligami karena faktor lain.

Poligami sendiri merupakan salah satu dampak sosial yang terjadi karena adanya benturan antara kekuatan ekspresif dengan kekuatan normatif. Kekuatan ekspresif timbul dari diri manusia yang di dalam

---

<sup>9</sup> Inayah Rochmaniyah, "Poligami atau Monogami: Menggagas Penafsiran Ashgar Ali Engineer terhadap Qur'an Surat An-Nissa", dalam *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*. Vol.2 no. 1. 2001, hlm 57

<sup>10</sup> Amina Wadud Muhsin, *Wanita di dalam Al-Qur'an*, Terj, Yaziar Radianti, (Bandung: Pustaka, 1994), hlm 111

kenyataan kadang-kadang dipengaruhi oleh lingkungan sosial, tetapi yang lebih menentukan adalah lingkungan kebudayaan.<sup>11</sup>

Dalam masyarakat terdapat sebagian istri yang rela dipoligami, dan ini sering diperbincangkan oleh masyarakat di Indonesia seperti poligami yang dilakukan oleh tokoh pemuka agama yang sedang naik daun pada tahun 2006 yakni Abdullah Gymnastiar atau akrab dipanggil dengan sebutan Aa Gym.

Sementara itu, poligami tidak hanya dilakukan oleh publik figur ataupun tokoh pemuka agama saja, akan tetapi, poligami juga dilakukan oleh kalangan masyarakat biasa dan memiliki anggapan bahwa poligami berdampak positif. Salah satu anggapan tentang dampak positif poligami yaitu praktik poligami yang dilakukan Puspo Wardoyo pada tahun 2001. Puspo wardoyo seorang pengusaha yang mengaku sukses melakukan poligami dengan empat orang istri. Puspo bahkan mengkampanyekan poligami yang diyakininya sebagai tuntutan Islam yang *kaffah*. Pada tahun 2003, Puspo Wardoyo mempromosikan Poligami Award dan membagikan duapuluh lima award kepada mereka laki-laki yang dipandang sukses mempraktikkan poligami dalam rangka mendukung poligami yang dilakukan secara terang-terangan.<sup>12</sup>

Menyikapi persoalan terkait poligami, ada sebagian dari masyarakat terutama bagi para istri, mereka mengajukan penolakan

---

<sup>11</sup> Soerjono Soekanto dkk, *Pendekatan Sosiologi terhadap Hukum*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm 45

<sup>12</sup> Nina Nurmila, "Negotiating Poligamy in Indonesia", dalam Susan Blackburn etc. *Indonesia Islam In A New Era: How Woman Negotiate their Muslim Identities*, (Clayton: Monash University Press, 2008), hlm 33

terhadap isu poligami. Hal ini dapat terlihat dari beberapa aksi yang dilakukan oleh masyarakat terutama para istri yang dipoligami untuk menentang poligami. Aksi tersebut di antaranya gerakan wanita antipoligami berunjuk rasa di depan gerbang gedung Kementerian Dalam Negeri Jakarta<sup>13</sup>

Melihat fenomena di atas, tidak dapat dipungkiri bahwa hidup dalam berumah tangga dengan memilih istri lebih dari satu, itu artinya terdapat dua relasi, yakni satu suami dan dua istri atau lebih dalam satu rumah tangga. Tidak mudah untuk menjalani hiruk pikuk hubungan yang tidak seimbang ketika dipraktikkan dalam berumah tangga.

Menjalani praktik poligami diperlukan kesiapan fisik, psikis, juga ruhiyah dari suami, istri dan juga seluruh pihak keluarga. Istri yang tidak bisa menerima kenyataan bahwa suaminya telah berpoligami pada umumnya akan mengalami kelabilan emosi. Istri menjadi sensitif, mudah marah, sikap yang tidak terkontrol karena emosinya, yang lebih sering berperan mudah sedih dan sering curiga berlebihan.<sup>14</sup> Hal demikian menyebabkan rentan terjadinya masalah-masalah yang bisa timbul akibat memutuskan untuk berpoligami, seperti memicu terjadinya masalah dalam

---

<sup>13</sup>Tim Redaksi. "Bawa Pakaian Dalam Sejumlah Wanita Demo Tolak Poligami", dalam <http://video.liputan6.com>, diakses pada tanggal 16 September 2015

<sup>14</sup> Soewondo, S, "Keberadaan Pihak Ketiga, Poligami dan Permasalahan Perkawinan(Keluarga) ditinjau dari aspek psikologi", dalam Munandar, (Ed.), *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan Kepribadian dari Bayi Sampai Lanjut Usia*, (Jakarta: UI Press, 2001), hlm. 154-183.

keluarga, masalah antara istri dan suami, antara sesama istri maupun masalah kepada anak-anaknya.

Dalam kehidupan, seringkali masyarakat ingin mengetahui maupun mengukur apakah para pelaku poligami benar-benar sudah berlaku adil terhadap istri-istri maupun anak-anak dalam dua keluarga yang telah dibangun. Melihat bahwa manusia pada dasarnya sangat sulit untuk mengukur kadar keadilan yang dimiliki, akan tetapi, inilah kenyataan yang seringkali terjadi di masyarakat. Oleh karena itu, banyak istri yang menolak keras untuk dipoligami, dengan alasan mempertimbangkan persoalan keadilan, perasaan diduakan maupun alasan lainnya.

Meskipun demikian, terdapat juga sebagian istri yang menerima dan rela bertahan dalam pernikahan poligami, sebab mempertimbangkan banyak hal, seperti demi menyelamatkan bahtera rumah tangga daripada harus bercerai hanya alasan dipoligami. Di samping itu, ada beberapa masyarakat yang beranggapan bahwa perceraian itu membawa stigma negatif dan dapat menjadi aib jika dilakukan. Tidak hanya itu, bahwa menyandang status janda bagi perempuan bukanlah perkara yang mudah untuk dijalani dalam kehidupan di lingkungan masyarakat.

Secara teori banyak perempuan yang menyatakan tidak setuju pada pernikahan poligami, namun secara praktik kenyataannya perempuan selalu berada pada posisi terpojok, tidak punya pilihan dan sulit menawar bahkan tidak punya kemampuan untuk menolak keinginan laki-laki untuk

poligami.<sup>15</sup> Inilah potret yang menggambarkan kondisi yang terjadi dalam masyarakat di Indonesia. Tidak bisa dipungkiri bahwa poligami benar terjadi dan dipraktikkan oleh sebagian masyarakat, tidak peduli dari latar belakang ras, suku, agama maupun status ekonominya.

Berbagai isu kontroversial poligami di masyarakat seringkali menarik perhatian dan mengundang simpati yang cukup besar dari lapisan masyarakat, terutama kalangan masyarakat Islam dari dahulu sampai sekarang yang kemudian menjadi isu sosial dan tidak pernah habis jika diperdebatkan. Hal tersebut bisa tercermin dalam sebuah karya sastra, maupun media yang lainnya.

Karya sastra merupakan hasil ciptaan manusia yang mengekspresikan pikiran, gagasan, pemahaman, dan tanggapan perasaan penciptanya tentang hakikat kehidupan dengan menggunakan bahasa, yang imajinatif dan emosional. Sebagai hasil imajinatif, sastra sebagai hiburan yang menyenangkan, juga berguna untuk menambah pengalaman batin bagi para pembacanya. Sastra yang baik tidak hanya dipandang sebagai rangkaian kata, melainkan juga ditentukan oleh makna yang terkandung di dalamnya dan memberikan pesan positif bagi pembacanya.<sup>16</sup>

Karya sastra merupakan salah satu hasil seni. Adalagi yang menyebut sebagai suatu karya fiksi. Fiksi sering disebut pula suatu rekaan ialah cerita dalam prosa, merupakan hasil olahan pengarang berdasarkan

---

<sup>15</sup> Siti Musdah Mulia, *Islam...* hlm. 64.

<sup>16</sup> Suwardi Endaswara, *Metodologi Penelitian Sastra, Epistimologi, Model Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: UNY, 2003), hlm. 160.

pandangan, tafsiran dan penilaiannya tentang peristiwa-peristiwa yang hanya berlangsung dalam khayalannya.<sup>17</sup>

Karya yang berbentuk prosa antara lain roman, novel, dan cerita pendek. Pengertian dari novel sendiri merupakan sebuah teks naratif. Novel menceritakan kisah yang merepresentasikan suatu situasi yang dianggap mencerminkan kehidupan nyata atau untuk merangsang imajinasi.<sup>18</sup>

Istilah representasi sendiri menunjuk pada bagaimana seseorang, satu kelompok, gagasan atau pendapat tertentu ditampilkan.<sup>19</sup> Representasi merupakan hasil dari suatu proses seleksi yang mengakibatkan ada yang ditonjolkan dari sebuah aspek realitas lain yang dimarginalisasi. Representasi juga merupakan produk dari pembuatan tanda yang mengacu pada makna itu sendiri, dan bergantung pada berita, tanda secara kultural dalam bahasa serta dalam penandaan bermacam-macam atau tekstual secara timbal balik.<sup>20</sup>

Sastra berupa novel pada dasarnya termasuk media yang memberikan kekuatan pengaruh dalam kehidupan masyarakat. Dalam kaitan isu poligami, dari beberapa media tersebut kemudian menampilkan dan memperkuat isu poligami yang terjadi pada masyarakat. Di Indonesia sendiri telah banyak dari beberapa penulis novel, yang karyanya *best seller*

---

<sup>17</sup> Atar, Semi, *Anatomi Sastra*, (Bandung : Angkasa Raya, 1993), hlm. 31.

<sup>18</sup> Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Simiotika Media*, (Yogyakarta: JALASUTRA. 2010), hlm. 75.

<sup>19</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta:Lkis, 2001), hlm. 112.

<sup>20</sup> John Harley, *Comunication, Cultural dan Media Studi: Konsep Kunci*, (Yogyakarta: Jala Sutra, 2010), hlm. 265.

bahkan kemudian hasil karya para penulis novel diangkat menjadi sebuah film. Seolah-olah cerita yang terdapat dalam novel hidup setelah difilmkan, dan menjadi sebuah penggambaran realita yang seringkali terjadi dalam masyarakat.

Banyak novel dan film yang mengangkat cerita tentang poligami, seperti *Ayat-Ayat Cinta* karya Habiburrahman el-Shirazy, *Perempuan Berkalung Sorban* karya Abidah el-Khaliqi. Selain itu novel *Biru* karya Fira Basuki, *Dadaisme* karya Dewi Sartika. Terlepas dari beberapa novel tersebut penulis juga tertarik juga untuk menganalisis novel *Surga yang Tak Dirindukan*. Novel tersebut juga bertemakan poligami karya dari Asma Nadia.

Novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia ini, merupakan novel yang berhasil mendapat predikat novel terbaik *Islamic Book Fair* awards. Di samping itu, novel yang berjudul *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia ini juga diangkat ke layar lebar di dunia perfilman Indonesia. Setelah diangkat ke dalam film, berhasil menjadi film terlaris dengan jumlah penonton terbanyak di Indonesia sebanyak 1,5 juta penonton bahkan dalam kurun waktu kurang dari satu bulan. Oleh karena itu, novel *Surga yang Tak Dirindukan* sukses sebagai film.<sup>21</sup>

Secara garis besar novel ini menceritakan tentang kisah poligami yang dialami oleh beberapa masyarakat Islam yang terjadi di Indonesia dengan berbagai alasannya. Beberapa masyarakat Islam yang mengalami

---

<sup>21</sup> Achmad Rafiq, "Novel Surga Yang Tak Dirindukan Sukses Jadi Film Asma Nadia Segera Tulis Sambungan Cerita", dalam *www.tribunnews.com*, diakses pada tanggal 16 September 2015

poligami tersebut di antaranya digambarkan oleh tokoh Arini dan Meirose dengan Pras, mba Pur dan Ina dengan suaminya serta pihak madunya masing-masing, kemudian ibu dan ayahnya Arini. Kompleksitas setiap permasalahan rumah tangga yang dihadapi oleh para istri diceritakan dalam novel ini. Namun, yang paling ditonjolkan terkait dengan cerita praktik poligami yaitu kisah poligami yang tidak biasa dialami antara tokoh Arini, dengan Prasetya dan Meirose yang menjadi tokoh utama dalam novel tersebut. Singkat cerita bahwa Arini senantiasa merasa pernikahannya dengan Pras adalah pernikahan yang ideal, yang diimpikan setiap orang. Pada kenyataannya mereka memang hidup bahagia dengan tiga anak.

Pada saat kerabat, tetangga maupun sahabat-sahabatnya diributkan dengan masalah perselingkuhan suami dan poligami, Arini tetap tenang karena Arini percaya Pras suaminya adalah sosok laki-laki yang setia dan tidak akan menduakannya. Namun, takdir berkata lain ketika Pras menolong seorang perempuan keturunan Tionghoa bernama Meirose, yang mencoba bunuh diri. Atas dasar kemanusiaan Pras melakukan poligami tanpa sepengetahuan Arini.

Pada akhirnya, lambat laun Arini mengetahui poligami yang dilakukan oleh Pras, bahtera pernikahan yang ideal runtuh seketika. Arini tertampar oleh kenyataan bahwa ternyata poligami, juga terjadi dalam istana atau surga yang telah dibangun, yang di dalamnya sering

diibaratkan sebagai bak dongeng, secara perlahan berubah menjadi surga yang tidak dirindukan ada di hadapan dirinya.

Dari sekilas cerita di atas kisah praktik poligami menarik untuk selalu disimak, dibahas meskipun sudah berulang-ulang diperbincangkan baik dalam media forum diskusi, film, televisi, internet, koran, majalah, cerpen, maupun novel. Pada dasarnya mayoritas perempuan menyatakan kontra terhadap praktik poligami. Namun, tidak dapat dipungkiri juga terdapat beberapa perempuan dengan berbagai alasan dan caranya menyatakan pro terhadap poligami. Demikian halnya dengan Asma Nadia, sebagai seorang penulis perempuan Asma Nadia menyatakan pro terhadap poligami. Hal tersebut dibuktikan dengan karya tulisan novel *Surga yang Tak Dirindukan* yang akan dibahas pada penelitian ini.

Sementara itu, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya tujuan ideal pernikahan dalam Islam adalah monogami, karena pernikahan monogami yang mempunyai peluang untuk mencapai tujuan pernikahan yang diharapkan dan diinginkan para suami dan istri yang telah membangun keluarga. Namun pada kenyataannya sampai sekarang dengan berbagai argumentasi sebagian laki-laki, poligami masih menjadi pilihan dalam melakukan praktik pernikahan di samping ketidacukupannya dengan pernikahan monogami. Sementara poligami menurut mufa'sir klasik pada umumnya mengakui bahwa poligami sebagai norma Islam mendapat legitimasi Al-Qur'an. Legitimasi poligami tersebut bersyarat, yaitu dapat berlaku adil bagi yang melakukan. Akan tetapi, melihat praktik

poligami yang terjadi di masyarakat justru memicu permasalahan. Oleh karena itu, poligami merupakan praktik pernikahan yang menimbulkan kontroversi di kalangan masyarakat Islam di Indonesia karena sudah menjadi isu sosial yang sangat problematik.

Dari fenomena di atas peneliti ingin menganalisis poligami yang semakin marak dan muncul dalam novel ataupun perfilman di Indonesia, serta menemukan representasi poligami yang ditampilkan dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan*. Faktor-faktor yang menjadi penerimaan praktik poligami oleh masyarakat Islam melalui penggambaran dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* juga akan teruraikan.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana praktik poligami yang direpresentasikan dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* ?
2. Apa faktor-faktor penerimaan praktik Poligami oleh masyarakat Islam dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* dan mengapa isu poligami bisa langgeng di masyarakat?

## **C. Tujuan Penelitian**

Rumusan masalah di atas diharapkan dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang telah dipaparkan. Tujuan dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui, menjelaskan dan menganalisis representasi praktik poligami yang terdapat dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* khususnya bidang kajian wacana dalam novel.

2. Untuk mengetahui mengenai praktik poligami yang diterima masyarakat dalam novel tersebut.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoretis

Dalam aspek teoritis, studi ini dimaksudkan untuk menambah khasanah keilmuan Sosiologi Agama, khususnya tentang isu sosial dalam kajian wacana yang terdapat pada novel, terutama yang menyangkut tentang alasan praktik poligami yang diterima masyarakat dalam novel tersebut. Isu poligami yang terus langgeng diperbincangkan dalam novel diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang representasi poligami yang terdapat di novel *Surga yang Tak Dirindukan*, dengan menerapkan teori yang pernah didapatkan selama studi.

##### 2. Manfaat Praktis

Sementara pada aspek praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi penguat argumen tentang masalah sosial keagamaan terutama tentang analisis kajian wacana. Kajian wacana yang dimaksud ialah yang berkaitan dengan wacana poligami yang tertuang dalam novel, sehingga diambil nilai yang ada di dalamnya. Penelitian ini juga menjadi pemicu daya kritis pembaca atau khalayak dalam membaca dan menafsirkan isu tentang poligami yang terdapat dalam novel mau pun media yang lainnya.

#### **E. Kajian Pustaka**

Terdapat beberapa literatur yang berkaitan dengan judul dan objek penelitian pada penelitian ini. Beberapa yang merupakan hasil dari

penelitian tidak hanya menyinggung hal ini, terutama penelitian skripsi. Berikut ditemukan beberapa penelitian yang menjadi acuan pustaka sebagai komparasi dan keotentikan skripsi ini. Secara terperinci dapat dijelaskan persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dalam telaah pustaka sebagai berikut:

Pertama penelitian karya Wimardana Herdanto tahun 2009 dengan judul "Representasi Poligami dalam Film *Ayat-Ayat Cinta*".<sup>22</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna, tanda dan simbol yang merepresentasikan poligami dalam film *Ayat-Ayat Cinta* serta konstruksi segala bentuk media massa terhadap segala aspek realitas atau kenyataan seperti masyarakat, objek peristiwa hingga identitas budaya yang ada dalam film tersebut. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa pelanggaran budaya patriarki besar pengaruhnya terhadap penggambaran poligami diFilm *Ayat-ayat Cinta*. Poligami digambarkan sebagai sebuah pernikahan yang penuh ketidakadilan serta ketidakharmonisan dengan banyaknya intrik dan permasalahan di dalamnya. Persamaan antara penulisan yang dilakukan Wimardana Herdanto dengan penelitian penulis adalah sama-sama menelaah tentang representasi poligami dalam media maupun teks. Sementara itu, yang membedakan penelitian ini yaitu metode yang digunakan, dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce dan perspektif Gender,

---

<sup>22</sup>Wimardana Herdanto, "Representasi Poligami dalam Film *Ayat-Ayat Cinta*", dalam *Skripsi*, (Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga, 2009), hlm. 12.

Mansur Faqih, sedangkan kajian yang akan diteliti oleh penulis menggunakan analisis wacana kritis (feminis) Sarra Mills.

Kedua dalam Thesis Penelitian dilakukan Novy Khusnul Khotimah Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro tahun 2009, yang berjudul "Studi Semiotika: Representasi Poligami dalam Film "Berbagi Suami".<sup>23</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanda-tanda dalam film baik berupa tanda audio maupun visual atau tanda-tanda lain yang digambarkan berdasarkan pada penanda dan petanda yang menggambarkan realitas masyarakat Indonesia khususnya tentang poligami di Indonesia. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa dalam pernikahan poligami penuh dengan konflik dan ternyata memberikan dampak negatif yang lebih besar pada nilai positif bagi individu pada khususnya, maupun masyarakat yang bersangkutan pada umumnya. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa film ini mencoba untuk memperlihatkan kepada khalayak adanya sisi lain kehidupan poligami yang sebelumnya tidak diketahui khalayak yang kemudian disajikan oleh *Berbagi Suami*. Persamaan antara penulisan yang dilakukan Novy Khusnul dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji tentang representasi poligami dalam media ataupun teks. Yang membedakan di antaranya penelitian ini menggunakan metode semiotika analisis dari Roland Barthes, dan teori yang digunakan yakni teori feminisme psikoanalisis yang berfungsi menjelaskan makna tersembunyi tubuh

---

<sup>23</sup> Novy Khusnul Khotimah, "Study Semiotika: Representasi Poligami dalam Film Berbagi Suami." dalam *Thesis*, (Semarang: Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro, 2010) hlm. 22.

perempuan kaitannya dalam film. Sementara itu, kajian yang akan penulis teliti yaitu tidak menggunakan metode semiotika, penulis menggunakan pendekatan analisis wacana kritis perspektif feminis milik Sarra Mills dalam menganalisis.

Ketiga dalam skripsi Agung Wicaksono yang berjudul "Film dan Poligami: Gambaran Poligami dalam Film Berbagi Suami", pada tahun 2007.<sup>24</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggambaran jenis poligami dalam film berbagi suami melalui unit analisis setting, level ideologi, karakter, dialog, dan konflik. Dengan menggunakan metode semiotika televisi John Fiske dalam menganalisis data. Hasil penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa poligami dapat terjadi pada perempuan mana pun dengan latar belakang dan status sosial ekonomi yang beragam. Karakter perempuan, peran dan kedudukan perempuan, seksualitas menggambarkan bahwa poligami adalah praktik pernikahan dimana laki-laki adalah yang mendominasi, berkuasa, dan harus dipuaskan, sementara perempuan sebaliknya. Pada akhirnya perempuan terpaksa menerima praktik poligami terutama ketika diatasnamakan agama. Persamaan antara penulisan yang dilakukan Agung Wicaksono dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji poligami dalam penelitiannya. Sementara itu, hal yang membedakan penelitian ini di antaranya metode penelitian, objek penelitian, dan fokus penelitian.

---

<sup>24</sup> Agung Wicaksono, "Film dan Poligami: Gambaran Poligami dalam Film Berbagi Suami" dalam *Skripsi* (Surabaya: Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra, 2007) hlm. 15.

Keempat dalam skripsi Luckty Giyan Sukarno, dengan judul "Representasi Citra Perkawinan Poligami dalam Film *Ayat-Ayat Cinta*", pada tahun 2009.<sup>25</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggambaran makna denotasi dan konotasi dari representasi citra perkawinan poligami dalam film *Ayat-Ayat Cinta*. Metode yang dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan terdapat delapan adegan menangis, empat adegan cemburu, empat adegan ikhlas, dua adegan ragu, lima adegan adil dan dua adegan bahagia. Dari beberapa adegan tersebut menunjukkan bahwa film *Ayat-Ayat Cinta*, merepresentasikan perkawinan poligami di masyarakat Indonesia lebih banyak merugikan kedua belah pihak, baik yang dipoligami maupun yang melakukan poligami. Persamaan antara penelitian yang dilakukan Luckty Giyan Sukarno dengan dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji poligami dalam penelitiannya. Sementara itu, hal yang membedakan penelitian ini di antaranya metode penelitian, objek penelitian, dan fokus penelitian.

Kelima dalam Jurnal Luh Putu Sendratari dan I Ketut Margi yang berjudul "Representasi Ngamaduang (Poligami) dalam Seni Pertunjukan, analisis wacana terhadap kesenian Genjek di Buleleng Bali", pada tahun

---

<sup>25</sup> Luckty Giyan Sukarno, "Representasi Citra Perkawinan Poligami dalam Film *Ayat-Ayat Cinta*" dalam *Skripsi* (Bandung: Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran, 2009) hlm. 15.

2010.<sup>26</sup> Luh Putu Sendratari dan I Ketut Margi menggunakan metode kualitatif, dengan penyajian deskriptif kualitatif dalam penelitian yang dilakukan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa representasi poligami dalam seni Genjek dapat terlihat dari lagu yang dinyayikan. Ada dua representasi yaitu pertama menggambarkan niatan laki-laki yang hendak berpoligami, lagu poligami menonjolkan hati pihak istri atau perempuan yang akan dipoligami. Keduanya digambarkan secara dialogis dan mencerminkan adanya pergulatan antara pro dan kontra terhadap poligami. Ideologi di balik wacana poligami adalah ideologi gender dan feminis. Dalam tulisan Luh Putu Sendratari dan I Ketut Margi terdapat kesamaan dengan kajian yang akan penulis teliti yaitu sama-sama menggunakan analisis gender dan feminis, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada objek penelitian, dan fokus penelitian.

Dengan demikian, penelitian ini akan berbeda dengan tulisan yang sudah pernah diteliti tersebut. Penelitian penulis yaitu "Representasi Praktik Poligami oleh Masyarakat dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan*", dengan menggunakan analisis wacana feminis (gender). Kajian pustaka dibuat untuk bukti keaslian penelitian sekaligus sebagai pijakan pengembangan ilmu dalam analisis wacana kritis.

---

<sup>26</sup> Luh Putu Sendratari & I Ketut Margi, "Representasi Ngamaduang (Poligami) dalam Seni Pertunjukan", dalam *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains & Humaniora*, vol 4. No. 3, (Desember 2010).

## F. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan satu pisau analisis yaitu analisis wacana kritis, untuk menganalisis objek formal (*Novel Surga yang Tak Dirindukan*), dan objek material (wacana kritis feminis) yang merepresentasikan poligami dalam Novel tersebut.

### 1. Pengertian analisis wacana

Secara harfiah, analisis wacana dalam bahasa Inggris disebut *discourse* yang berarti ucapan, tutur, perkataan. Sementara itu, menurut istilah, wacana berarti kesatuan tutur, keseluruhan tutur yang merupakan satu kesatuan bahasa terlengkap yang direalisasikan ke dalam bentuk karangan yang utuh seperti novel, buku, artikel, dan karya tulis ilmiah.<sup>27</sup> Dalam hal ini, analisis wacana diartikan sebagai upaya penyelidikan terhadap praktik penggunaan bahasa. Eriyanto membagi pandangan mengenai penggunaan bahasa dalam praktik wacana menjadi tiga bagian.

**Pertama** pandangan positivisme empiris melihat bahasa sebagai jembatan antara manusia dengan objek yang di luar dirinya. Ciri khusus yang dimiliki oleh pandangan ini adalah selalu memisahkan antara pemikiran dan realitas. Artinya, masyarakat harus mengetahui apakah wacana telah digunakan secara benar berdasarkan kaidah sintaksis dan semantik tanpa melihat sisi subjektivitas dari penggunaan bahasa. **Kedua** pandangan konstruktivisme melihat subjek dalam penggunaan bahasa sebagai faktor utama dalam praktik wacana dan hubungan-hubungan sosialnya. Wacana dilihat sebagai upaya untuk mengungkapkan maksud dari subjek mengungkapkan pernyataan. **Ketiga** pandangan kritis melihat analisis wacana tidak dipusatkan pada kebenaran maupun ketidakbenaran struktur tata bahasa atau proses penafsiran, melainkan dilihat dari pengontrolan kekuatan yang terjadi pada proses produksi dan reproduksi makna.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 1004.

<sup>28</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, hlm. 6.

Dalam hal ini, pandangan yang akan digunakan untuk menganalisis teks novel adalah pandangan kritis. Teks novel akan dianalisis secara kritis dengan tidak hanya melihat sisi objektif maupun subjektif dari sebuah wacana. Akan tetapi, novel lebih melihat bagaimana teks tersebut diproduksi hingga ia menghasilkan suatu pemahaman dan interpretasi baru bagi pembaca teks.

Mariana dan Louise mengatakan bahwa analisis wacana kritis merupakan pisau analisis yang praktis dalam meneliti teks. Ia memiliki teori dan metode yang bisa digunakan untuk melakukan kajian empiris tentang hubungan antara wacana, perkembangan sosial dan kultural dalam konteks sosial yang berbeda.<sup>29</sup> Dalam analisis wacana bahasa dianggap sebagai suatu hal yang penting untuk melihat ketimpangan kekuasaan dalam masyarakat.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis wacana pendekatan dari analisis wacana Feminis milik Sarra Mills, untuk melihat bahasa dan ideologi bertemu dalam penggunaan bahasa dan materialisasi bahasa pada ideologi dalam novel. Penulis menggunakan pendekatan Sarra Mills untuk menganalisis Representasi Poligami oleh masyarakat dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan*, dan sebagai pisau analisis untuk mengidentifikasi faktor-faktor penerimaan poligami dalam novel tersebut.

---

<sup>29</sup> Marianne W (dkk), *Analisis Wacana Teori dan Metode*, terj, Imam Suyitno. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 114.

## 2. Teori Sarra Mills (Feminis)

Paradigma wacana kritis Feminis yang dikembangkan oleh Sarra Mills digunakan untuk menganalisis objek formal dan material dalam penelitian ini. Fairclough sebagaimana dikutip Marianne W mendefinisikan analisis wacana sebagai suatu pendekatan yang melakukan penyelidikan secara sistematis terhadap:

a. Hubungan kausalitas antara praktik kewacanaan, peristiwa dan teks dengan struktur kultur sosial yang lebih luas. b. Hubungan dan proses bagaimana praktik peristiwa dan teks muncul di luar dan secara ideologis dibentuk oleh hubungan kekuasaan dan perjuangan atas teks kekuasaan. c. Bagaimana kesamaran hubungan antara wacana dan masyarakat itu sendiri merupakan faktor yang melanggengkan kekuasaan dan hegemoni.<sup>30</sup>

Dalam hal ini, Sarra Mills sebagai salah satu tokoh yang mengagaskan teori wacana memusatkan perhatian pada wacana mengenai feminisme, yaitu bagaimana perempuan ditampilkan dalam teks, baik dalam novel, gambar, foto maupun berita. Titik perhatian dari perspektif wacana Sarra Mills yaitu penggambaran perempuan bias saat ditampilkan pada suatu teks, dalam penelitian ini yaitu pada novel *Surga yang Tak Dirindukan*.

Selain itu, Sarra Mills juga memusatkan perhatian pada bagaimana posisi penulis dan pembaca dalam teks. Bagaimana pembaca mengidentifikasikan dan menempatkan dirinya dalam penceritaan teks, sehingga pada akhirnya cara penceritaan dan posisi-posisi yang

---

<sup>30</sup> Mariane W, dkk. *Analisis...* hlm. 115.

ditempatkan dan ditampilkan dalam teks tersebut membuat satu pihak menjadi *legitimate dan illegitimate*.<sup>31</sup>

Berikut penjelasan terkait dengan bagaimana posisi subjek-objek dan bagaimana posisi pembaca dalam analisis wacana yang dikembangkan Sarra Mills.

a. Posisi Subjek-Objek

Sarra Mills menempatkan presentasi sebagai bagian terpenting. Dari analisisnya. Bagaimana satu pihak, kelompok, orang, gagasan, atau peristiwa ditampilkan dengan cara tertentu dalam wacana berita yang mempengaruhi pemaknaan ketika diterima oleh khalayak. Selanjutnya, Sarra Mills lebih menekankan pada bagaimana posisi dari berbagai aktor sosial, posisi gagasan atau peristiwa itu ditempatkan dalam teks. Posisi tersebut pada akhirnya menentukan bentuk teks yang hadir ditegah khalayak. Misalnya seorang aktor yang mempunyai posisi tinggi ditampilkan dalam teks, ia akan mempengaruhi bagaimana dirinya ditampilkan, dan bagaimana pihak lain ditampilkan. Wacana media bukanlah sarana yang netral, tetapi cenderung menampilkan aktor tertentu sebagai subjek yang mendefinisikan peristiwa atau kelompok tertentu. Posisi itulah yang menentukan semua bangunan unsur teks. Dalam arti pihak yang mempunyai posisi tinggi untuk

---

<sup>31</sup> Eriyanto. *Analisis Wacana...* hlm 199-200

mendefinisikan realitas akan menampilkan peristiwa atau kelompok lain ke dalam bentuk struktur wacana tertentu yang akan hadir pada khalayak.<sup>32</sup>

Posisi sebagai subjek-objek dalam representasi mengandung muatan ideologis tertentu. Dalam hal ini bagaimana posisi ini turut memarginalkan posisi wanita ketika ditampilkan dalam pemberitaan. **Pertama** posisi ini menunjukkan dalam batas tertentu sudut pandang penceritaan. **Kedua** sebagai subjek representasi, pihak laki-laki di sini mempunyai otoritas penuh dalam mengabsahkan penyampaian peristiwa tersebut kepada pembaca. Karena posisinya sebagai subjek ia bahkan bukan hanya mempunyai keluasan menceritakan peristiwa tetapi juga menafsirkan berbagai tindakan yang membangun peristiwa tersebut, dan kemudian hasil penafsirannya mengenai peristiwa itu digunakan untuk membangun pemaknaan dia yang disampaikan kepada khalayak.<sup>33</sup>

Pada posisi subjek-objek dalam penelitian yang dilakukan penulis bahwa posisi di sini maksudnya yaitu siapa yang menjadi aktor pencerita (subjek) yang akan mendefinisikan dan melakukan penceritaan mengenai poligami. Bagaimana pendefiinsian dari pihak aktor (objek) yang didefinisikan

---

<sup>32</sup> Eriyanto. *Analisis Wacana...* hlm. 201

<sup>33</sup> Eriyanto. *Analisis Wacana...* hlm. 203

kehadirannya oleh pihak lain, sehingga dapat dilihat representasi poligami yang ingin ditampilkan dari novel *Surga yang Tak Dirindukan*.

b. Posisi pembaca

Hal yang penting dan paling menarik dalam model yang diperkenalkan oleh Sarra Mills adalah bagaimana posisi pembaca ditampilkan dalam teks. Sarra Mills berpandangan, dalam suatu teks posisi pembaca sangatlah penting dan harus diperhitungkan dalam teks. Sarra Mills menolak pandangan banyak ahli yang menempatkan dan mempelajari konteks semata dari sisi penulis, sementara dari sisi pembaca diabaikan. Teks adalah hasil suatu negosiasi antara penulis dan pembaca. Oleh karena itu, pembaca di sini tidaklah dianggap semata sebagai pihak yang hanya menerima teks, tetapi juga ikut melakukan transaksi sebagaimana akan terlihat dalam teks. Bagi Sarra Mills, membangun suatu model yang menghubungkan antara teks dan penulis di satu sisi dengan teks dan pembaca di sisi lain, mempunyai sejumlah kelebihan.

**Pertama**, model semacam ini akan secara komprehensif melihat teks bukan hanya berhubungan dengan faktor produksi tetapi juga persepsi. **Kedua**, posisi pembaca di sini ditempatkan dalam posisi yang penting. Hal ini karena teks memang ditujukan untuk secara langsung atau tidak

berkomunikasi dengan khalayak. Teks mempunyai ragam sapaan kepada khalayak. Pemakaian *kata ganti saya, anda, kami, atau kita dalam teks* berita, misalnya jelas menempatkan pembaca menjadi bagian yang integral dalam keseluruhan teks. Bagian integral ini bukan hanya khalayak dipandang ada, tetapi juga ketika wartawan (penulis) menulis, wartawan (penulis) secara tidak langsung memperhitungkan keberadaan pembaca. Kehadiran yang diperhitungkan itu bisa untuk menarik dukungan, menekankan, atau untuk menarik simpati dari pembaca, atau meyakinkan. Dari sini terjadi negoisasi antara wartawan sebagai penulis dengan khalayak pembacanya.<sup>34</sup>

Sarra Mills memusatkan perhatian pada gender dan posisi pembaca laki-laki dan perempuan dalam teks. Pembaca laki-laki dan perempuan memiliki persepsi yang berbeda dalam menafsirkan sebuah teks. Ada dua hal yang perlu diperhatikan untuk mengetahui bagaimana laki-laki dan perempuan diposisikan dan memosisikan dirinya dalam teks. Pertama, bagaimana pembaca dominan dalam teks, apakah teks tersebut cenderung ditujukan untuk pembaca laki-laki atau perempuan. Kedua bagaimana teks tersebut ditafsirkan oleh pembaca serta bagaimana pembaca laki-laki dan perempuan menempatkan dirinya dalam teks.

---

<sup>34</sup> Eriyanto. *Analisis Wacana...* hlm. 204

Pada posisi penulis dan pembaca melalui analisis wacana Sarra Mills, pada penelitian ini melihat bagaimana posisi pembaca ditampilkan dalam teks, dalam arti bahwa pengarang novel mencoba memandangi pembaca sebagai siapa (pihak laki-laki atau perempuan) dalam novel ini. Oleh karena itu, ketika membaca novel *Surga yang Tak Dirindukan* mereka akan menempatkan diri mereka dalam novel sebagai laki-laki atau perempuan. Di samping itu mereka juga akan menceritakan peristiwa poligami dan mendefinisikan poligami dari sudut pandang yang ditampilkan tersebut.

Sementara itu, untuk mengetahui faktor-faktor penerimaan praktik Poligami oleh masyarakat Islam yang ditampilkan dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* dan alasan melanggengnya isu poligami, juga dapat dilihat pada posisi subjek-objek yakni seperti apa penggambaran penerimaan poligami yang dialami oleh beberapa orang yang menjadi tokoh utama maupun tokoh pendukung dalam novel dan seperti apa perlakuan dari pihak yang ditampilkan (objek) oleh subjek dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan*.

## **G. Metode Penelitian**

Antara metodologi dengan metode yakni dua kata yang memiliki arti yang berbeda, dan tidak bisa disamakan. Metodologi adalah proses,

prinsip, dan prosedur yang digunakan untuk mendekati problem dan untuk mencari jawaban dari problem yang ingin diteliti.<sup>35</sup> Sedangkan metode adalah instrumen yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode menyangkut masalah kerja, yaitu cara kerja untuk dapat memahami fokus kajian sasaran dari ilmu yang bersangkutan.<sup>36</sup>

## 1. Jenis Penelitian

Penulis dalam penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan pertemuan yang tidak dapat dicapai melalui prosedur pengukuran dan statistik.<sup>37</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sifatnya menggunakan metode kualitatif yang menggunakan analisis wacana. Metode analisis wacana pada dasarnya bersifat kualitatif-interpretatif, yakni sebuah metode yang memfokuskan dirinya sebagai teks sebagai objek kajiannya, serta bagaimana peneliti menafsirkan kembali posisi subjek-objek serta posisi pembaca dalam teks novel tersebut.

## 2. Subjek dan Objek dalam Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data dari penelitian tempat data itu diperoleh.<sup>38</sup> Subek dalam penelitian ini adalah Novel *Surga yang Tak Dirindukan* . Objek penelitian yaitu masalah apa yang hendak diteliti atau masalah penelitian yang disajikan objek penelitian, pembatasan yang

---

<sup>35</sup> Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hlm. 145.

<sup>36</sup> Moh. Soehada, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: SUKA PRESS.. 2012), hlm. 63.

<sup>37</sup> Moh. Soehada, *Metodologi..* hlm. 85.

<sup>38</sup> Suharsih Arikuntor, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 102.

dipertegas dalam penelitian.<sup>39</sup> Objek formal dalam penelitian ini adalah Novel *Surga yang Tak Dirindukan*, berupa narasi maupun percakapan dalam teks dan tokoh-tokoh yang dapat dijadikan sumber dalam menggali data, sedangkan objek material dalam penelitian ini adalah wacana kritis (feminis) yang merepresentasikan poligami dalam Novel tersebut sebagai praktik budaya dewasa ini dan faktor penerimaan praktik poligami oleh masyarakat dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan*.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian, penulis menggunakan metode pustaka (*Library Research*), dengan mempelajari dan mengkaji literatur yang berhubungan dengan permasalahan untuk mendukung dan memperkuat asumsi sebagai landasan teori permasalahan yang dibahas. Selain itu, juga pengumpulan data terkait dengan novel *Surga yang Tak Dirindukan* seperti pemotongan dialog atau narasi yang dianggap dapat memrepresentasikan poligami dalam novel tersebut.

### 4. Metode Analisis Data

Untuk metode analisis data penelitian, penulis menggunakan kerangka analisis wacana kritis (Feminis) model Sarra Mills beserta konsep-konsepnya. Konsep analisis model Sarra Mills ini titik perhatiannya menekankan pada wacana mengenai feminisme, yaitu bagaimana perempuan ditampilkan dalam teks yakni berupa novel. Bagaimana seorang aktor diposisikan dalam teks, posisi tersebut dilihat

---

<sup>39</sup> Tatang M Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafiika Persada, 1995), hlm. 92-93.

sebagai bentuk penubjekan seseorang yaitu satu pihak diposisikan sebagai penafsir (subjek) dan pihak lainnya diposisikan sebagai objek yang ditafsirkan. Posisi subjek-objek ini kemudian akan berpengaruh terhadap posisi penulis-pembaca, yaitu apakah pembaca diposisikan oleh penulis sebagai laki-laki atau perempuan, sehingga ketika pembaca membaca novel *Surga yang Tak Dirindukan*, para pembaca akan menempatkan diri dan mendefinisikan poligami dari sudut pandang yang ditampilkan tersebut.

Agar diperoleh pemahaman lebih jelas, dalam tabel berikut ini terdapat beberapa konsep analisis yang dikembangkan Sarra Mills sebagaimana dikutip Eriyanto (2010) di antaranya<sup>40</sup>:

**Tabel 1**

**Poin Analisis Wacana Model Sarra Mills**

No.	Tingkat	Yang Ingin Dilihat
1	Posisi subjek-objek	Bagaimana peristiwa (poligami) dilihat, dari kacamata siapa peristiwa itu dilihat. Siapa yang diposisikan sebagai pencerita (subjek) dan siapa yang diposisikan sebagai objek yang diceritakan. Apakah masing-masing aktor dan kelompok sosial mempunyai kesempatan untuk menampilkan dirinya sendiri, gagasannya, ataukah kehadirannya, atau gagasannya ditampilkan oleh kelompok atau orang lain.
2	Posisi Pembaca	Bagaimana posisi pembaca ditampilkan panulis dalam teks. Bagaimana pembaca memosisikan dirinya dalam teks yang ditampilkan kepada kelompok manakah teks memosisikan dirinya.

<sup>40</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana...* hlm. 2011.

## H. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini membahas tentang gambaran keseluruhan penelitian yang akan dilakukan serta pokok-pokok permasalahannya yaitu meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoretik, metode penelitian. Latar belakang masalah dituliskan dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan yang mendasari penulis untuk mengangkat penelitian, dengan judul “Representasi Praktik Poligami Oleh Masyarakat Dalam Novel Surga yang Tak Dirindukan (Analisi Wacana Kritis)”.

Pembahasan selanjutnya yakni Rumusan masalah, perumusan masalah dituliskan dengan tujuan agar penelitian ini fokus pada permasalahan yang sudah ditulis sehingga pembahasannya tidak akan keluar dari masalah yang dipertanyakan. Tujuan penelitian dituliskan untuk mengetahui tujuan dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Kajian pustaka, yang ditulis dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan dari tulisan penulis dengan penelitian yang pernah dilakukan orang lain. Selanjutnya kerangka teoretik, ditulis untuk mengetahui pisau analisis yang akan digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian. Untuk metode penelitian dituliskan untuk mengetahui langkah-langkah yang akan digunakan penulis untuk melakukan penelitian dan sistematika pembahasan dituliskan untuk mengetahui pembahasan yang akan ditulis dalam setiap bab.

BAB II memuat tentang objek penelitian yaitu novel *Surga yang Tak Dirindukan*, berupa gambaran umum novel *Surga yang Tak Dirindukan*, yakni deskripsi novel, sinopsis novel *Surga yang Tak Dirindukan*, profil penulis novel *Surga yang Tak Dirindukan* yaitu Asma Nadia. Kemudian tinjauan tentang unsur-unsur karya dalam karya sastra berupa novel seperti topik, latar cerita, jalan cerita, karakter para tokoh, dan amanat cerita.

Bab III membahas tentang Representasi Praktik Poligami Oleh Masyarakat Dalam Novel *Surga yang Tak Dirindukan* yang dianalisis dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis perspektif feminis Sarra Mills. Dari pembahasan tersebut akan diketahui bagaimana posisi-posisi aktor serta penulis maupun pembaca yang ditampilkan dalam novel, dengan melihat bagaimana posisi siapa aktor yang menjadi pencerita (subyek) yang melakukan penceritaan mengenai poligami dan pendefinisian dari pihak objek yang didefinisikan kehadirannya oleh pihak lain, sehingga dapat dilihat representasi poligami yang ingin ditampilkan oleh novel *Surga yang Tak Dirindukan*. Dalam bab III ini akan diuraikan juga tentang praktik poligami di Indonesia (Tokoh-tokoh yang melakukan poligami), agar diketahui bagaimana masyarakat memandang poligami dilihat dari beberapa uraian fenomena poligami yang terdapat dalam masyarakat di Indonesia.

BAB IV, menjelaskan tentang faktor-faktor penerimaan praktik poligami oleh masyarakat dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* beserta

alasan melanggengnya praktik poligami yang ada dalam kehidupan, yang tertuang dalam karya sastra berupa novel. Tujuannya pembahasan ini untuk mengetahui masih diterimanya praktik poligami oleh masyarakat melalui novel *Surga yang Tak Dirindukan* beserta alasan melanggengnya praktik poligami. Dalam pembahasan pada BAB IV ini juga digunakan pendekatan analisis wacana kritis perspektif feminis Sarra Mills.

BAB V, berisi tentang penutup, kesimpulan, dan saran-saran dari pembahasan karya ilmiah yang diperoleh dari uraian bab sebelumnya. Penutup dituliskan untuk menutup pembahasan yang sudah dilakukan dari bab-bab sebelumnya. Sementara itu, kesimpulan dituliskan untuk menyimpulkan hasil penelitian penulis dan saran-saran dituliskan agar peneliti dapat menyampaikan saran dari pengalaman penelitian dalam kajian ini untuk membaca.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang dilakukan penulis dari Bab I hingga Bab IV, dapat diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Penceritaan poligami dalam representasi praktik poligami oleh masyarakat yang terdapat pada novel *Surga yang Tak Dirindukan*, lebih banyak digambarkan melalui sudut pandang perempuan atau pihak istri sebagai subjek pencerita. Posisi perempuan lebih banyak ditempatkan sebagai subjek. Perempuan lebih banyak menceritakan peristiwa poligami yang dialami dalam rumah tangga masing-masing. Hal tersebut digambarkan dalam lima perempuan yang mengalami poligami, di antaranya yaitu Arini, Meirose, mba Pur, Ina dan ibu Arini. Dari hal itu juga terdapat dua pola poligami yang tergambar dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* yaitu, pertama poligami dilakukan secara terbuka dan yang kedua poligami dilakukan secara sembunyi tanpa ada izin dari pihak istri pertama. Sementara poligami yang diterima oleh pihak istri mayoritas tidak menguntungkan bagi istri sebagai perempuan.

Pihak laki-laki atau suami cenderung diposisikan sebagai objek penceritaan. Pada posisi ini laki-laki sebagai objek yang diceritakan tidak diberi ruang secara langsung untuk menyatakan pembelaan dalam melakukan praktik poligami terhadap istri pertama. Meskipun terdapat beberapa pembelaan dari pihak laki-laki, akan tetapi tidak terlalu banyak

terlihat, dan itu hanya bersifat sedikit untuk menjelaskan dan menampilkan argumen alasan poligami serta pembelaan untuk dirinya terhadap khalayak pembaca, bukan ditujukan kepada pihak istri pertama. Hal tersebut bukan berarti menunjukkan laki-laki menjadi korban poligami karena porsi ruang bicara tidak sebanyak perempuan dan laki-laki lebih banyak digambarkan oleh pihak perempuan. Akan tetapi jika dilihat dalam penceritaan dalam novel, dari poligami yang dilakukan oleh pihak objek banyak keuntungan yang didapat dari pada kerugiannya.

Sementara itu, dari cerita poligami yang ditampilkan posisi pembaca yaitu pembaca diposisikan sebagai subjek dan objek. Sebagai subjek pembaca digiring masuk pada posisi para tokoh dalam novel, untuk merasakan apa yang dirasakan para tokoh poligami yakni khususnya pihak istri pertama maupun pihak madunya. Hal itu disebabkan oleh posisi perempuan yang mendapatkan ruang bicara lebih dominan dari pada laki-laki dalam menceritakan peristiwa poligami. Oleh karena itu secara tidak langsung pembaca diajak untuk melihat peristiwa praktik poligami dari sudut pandang perempuan. Sementara pada posisi objek pembaca diposisikan sebagai sarana dakwah pengarang terhadap masyarakat untuk tetap menghargai norma-norma agama tentang kebolehan poligami. Selain itu sebuah ajakan untuk pembaca agar tidak menolak poligami dengan serta merta, karena di satu sisi poligami dapat menjadi penolong bagi orang lain.

Pada posisi penulis tidak jauh berbeda dengan posisi pembaca yakni Asma Nadia lebih banyak memposisikan dirinya sebagai perempuan. Asma Nadia cenderung lebih banyak menyuarakan poligami dari perspektif cerita para tokoh perempuan yang dihadirkan dalam novel. Meskipun demikian, Asma Nadia tetap memberikan ruang untuk laki-laki bercerita mengenai poligami. Selain itu, meskipun Asma Nadia terlihat mengasumsikan dirinya sebagai perempuan, posisi dalam novel tersebut, akan tetapi Asma Nadia tidak menolak terhadap konsep poligami yang terdapat dalam nilai-nilai dan norma-norma agama Islam. Hanya saja pada saat yang sama Asma Nadia juga mengkritisi pemahaman dari norma agama yang mayoritas tidak disesuaikan dengan fungsi seharusnya, dan sering disalahgunakan, atau hanya pragmatis semata.

Secara keseluruhan terdapat dua pola poligami yang tergambar dalam cerita novel *Surga yang Tak Dirindukan* yaitu poligami secara sembunyi dan terbuka. Cerita poligami yang diangkat Asma Nadia dalam novel juga menunjukkan bahwa meskipun poligami lebih banyak digambarkan oleh pihak perempuan sebagai subjek pencerita dan laki-laki sebagai objek yang digambarkan, akan tetapi perempuan cenderung ditampilkan dengan ketidakadilan dan tidak menguntungkan. Terdapat karakteristik umum yang dapat ditemukan pada pihak pelaku poligami dan yang dikenai poligami (korban). Karakteristik umum tersebut pada pihak pelaku poligami yaitu adanya kemampuan, kedudukan, kemampuan yang ada dalam diri pelaku poligami. Sementara karakteristik yang terdapat

pada pihak korban poligami atau pihak posisi istri pertama yaitu adanya rasa ketaatan terhadap ajaran agama dan kepatuhan terhadap pihak suami yang begitu besar. Di samping itu, terdapat juga karakteristik yang terdapat pada pihak korban poligami atau pihak posisi istri kedua yaitu adanya ketidakberdayaan dalam mendapatkan cinta pada diri istri kedua sebagai korban poligami atas masa lalunya. Selain itu, juga ditemukan adanya konstruk gender berupa stereotipe dan marginalisasi perempuan dalam cerita poligami yang terdapat pada novel. Dari hal tersebut dapat memberikan pemahaman bahwa pernikahan poligami itu tidak lebih mudah dibandingkan dengan monogami.

2. Poligami dalam wacana novel *Surga yang Tak Dirindukan* ditampilkan atas dasar perspektif ideologi sang pengarang, yakni ideologi Islam. Dalam penceritaan novel *Surga yang Tak Dirindukan* Asma Nadia tetap berpegang teguh terhadap ajaran Islam. Meskipun Asma Nadia menggunakan beberapa norma agama sebagai simbol pemikirannya yang menunjukkan pro terhadap poligami, namun Asma Nadia juga mengkritisi praktik poligami yang terjadi di masyarakat. Dalam penceritaan novel *Surga yang Tak Dirindukan*, pengarang cenderung mengemas cerita poligami yang mengandung unsur dramatisasi.

Sementara itu, dilihat dari beberapa dialog, monolog maupun penceritaan dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* tersebut menunjukkan bahwa pengarang juga terlihat mengkonstruksi gender perempuan. Konstruksi gender perempuan dalam wacana poligami yang

ada pada novel tersebut tidak terlihat secara gamblang dan tidak terlihat begitu banyak. Hal itu dibuktikan dengan adanya temuan beberapa perempuan sebagai istri digambarkan begitu lemah ketika dihadapkan oleh sang suami yang melakukan poligami. Dalam hal ini seolah-olah perempuan ditampilkan sebagai istri yang lemah tidak bisa hidup tanpa laki-laki sebagai suami. Selain itu perempuan juga digambarkan ketergantungan terhadap laki-laki, tidak dapat hidup mandiri. Dari hal tersebut terdapat indikasi stereotipe dan marginalisasi terhadap perempuan.

3. Faktor – faktor Penerimaan Praktik Poligami oleh Masyarakat Islam dalam Novel *Surga yang Tak Dirindukan* antara lain:
  - a. Anggapan tentang takdir yaitu mengenai dari pihak istri yang menganggap bahwa terjadinya poligami atas dasar takdir dari Tuhan. Sementara manusia hanya sebagai makhlukNya tidak dapat menolak dan melawan segala ketetapan maupun kehendak dari Tuhan meskipun menyakitkan. Sehingga demi menjaga keutuhan rumah tangganya sosok istri digambarkan sebagai perempuan dengan rasa kepatuhan dan ketundukan terhadap skenario yang telah diatur Tuhan.
  - b. Keuntungan yaitu penerimaan poligami dilihat dari keuntungannya seperti dapat menunjang kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya untuk pihak istri kedua. Selain itu juga sebagai cara untuk bertahan hidup seorang perempuan karena adanya jaminan kebahagiaan hidup yang belum pernah didapatkan sebelumnya.

- c. Ekonomi (materi) yaitu penerimaan poligami disebabkan ketergantungan istri terhadap suami. Seorang istri cenderung digambarkan tidak dapat hidup mandiri dan tidak dapat hidup tanpa suami. Selain itu, pihak istri digambarkan tidak dapat membesarkan anak. Anak yang diibaratkan sebagai harta yang harus diperjuangkan secara bersama dan tidak dapat dilakukan secara sendirian.
- d. Cinta yaitu mengenai penerimaan poligami dengan penggambaran sosok istri yang dibutakan oleh rasa cinta yang terlalu berlebih atas dasar setia terhadap pasangan. Menganggap perlakuan laki-laki selalu baik dan tidak mempunyai kesalahan, sehingga rasa cinta yang begitu besar membuat istri meleburkan kesalahan pihak suami dari rasa tidak tanggung jawab terhadap dirinya beserta anak-anaknya.
- e. Simpati yaitu penerimaan poligami atas dasar menjunjung tinggi rasa kepedulian dan kemanusiaan, sehingga di satu sisi dengan adanya poligami dapat memberikan dan mendatangkan kebaikan untuk orang lain yang berada dalam kondisi yang sangat membutuhkan pertolongan. Selain itu, rasa simpati yang hadir dari posisi pembaca disebabkan adanya beberapa penggunaan kata sapa dari cerita yang disuguhkan seolah-olah dapat menyihir pembaca untuk turut merasakan apa yang dirasakan tokoh dalam novel. Oleh karena itu hal tersebut secara tidak langsung dapat memberikan atmosfer kepada para pembaca. Pembaca dalam hal ini diajak turut untuk merasakan menjadi posisi pelaku maupun korban poligami. Pada akhirnya cerita tersebut

menarik simpati pembaca untuk dapat menerima poligami dan menghargai norma-norma agama.

- f. Pemakluman yaitu berupa ajakan rasa memahami terhadap laki-laki yang terlanjur poligami. Pada dasarnya bagi sebagian laki-laki poligami memang dibutuhkan ketika pihak istri pertama sudah tidak dapat diandalkan lagi dalam rumah tangga. Sehingga terkadang bagi sebagian laki-laki yang membutuhkan merasa kurang cukup dengan hanya satu istri.

## **B. Saran**

- a. Kepada penulis novel sekaligus pembuat film *Surga yang Tak Dirindukan*, agar dalam mengangkat wacana poligami sebagai tema utama dalam penceritaan novel maupun film, tidak hanya mengedepankan sisi komersialnya saja. Akan tetapi sebaiknya juga menampilkan cerita yang tidak memuat unsur merugikan disalah satu pihak, serta dapat memberikan pesan cerita yang inspiratif dan mendidik pembaca maupun penonton.
- b. Sebagian fenomena praktik poligami yang digambarkan dalam cerita novel *Surga yang Tak Dirindukan*, merupakan fenomena yang dekat dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu dengan adanya penelitian ini agar dapat menjadi bahan masukan. Wacana bagi masyarakat untuk lebih kritis dan berhati-hati lagi dalam menerapkan konsep poligami dalam membangun rumah tangga.

- c. Bagi masyarakat di kalangan pembaca ataupun penikmat film *Surga yang Tak Dirindukan*, agar menjadi pembaca dan penonton yang kritis menyikapi fenomena yang disuguhkan dalam novel maupun film. Dari hal tersebut, pembaca dan penonton dapat lebih berhati-hati dalam melihat fenomena yang ditampilkan dalam cerita sehingga tidak mudah terjerumus dengan berbagai bentuk hal yang dapat mengekang pola berfikir yang ada pada diri setiap orang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, Tatang M. 1995. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafiika Persada
- Arikuntoro, Suharsih. 1991. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Catatan Tahunan 2014. Terkonfirmasi dalam, [www.lbh-apik.or.id/database-49-catatan-tahunan-2014.html](http://www.lbh-apik.or.id/database-49-catatan-tahunan-2014.html) , diakses pada 4 November 2015
- Departemen Agama. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV Penerbit Diponegoro
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Danesi, Marcel. 2010 *Pengantar Memahami Simiotika Media*. Yogyakarta: JALASUTRA
- Dinata, Nia. 2006. *Berbagi Suam: Fenomena Poligami di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Endaswara, Suwardi. 2003. *Metodologi penelitian sastra( Epistimologi, Model Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Fadillah, Ramadhian. “Peristiwa Ini Syarat Buat Pria Jika Mau Poligami Ala Ustadz Arifin Ilham”. dalam [www.merdeka.com](http://www.merdeka.com). diakses pada 4 November 2015
- Fazlur Rahman. 1996. *Tema Pokok Al-Qur'an, terj. Anas Mahyuddin*. Bandung: Pustaka
- Fredy, “Novel Surga yang Tak Dirindukan di Buat Selama 8 Tahun ” edisi, Rabu 3 Juni 2015, dalam berita [www.entertainment.merahputih.com](http://www.entertainment.merahputih.com), diakses tanggal 20 Oktober 2015
- Hadiz, Liza. 2004. *Perempuan Dalam Wacana Politik Orde Baru*. Jakarta: LP3ES

- Harley, John. 2010. *Comunication, Cultural dan Media Studi: Konsep Kunci*. Yogyakarta: Jala Sutra
- Husna. "Review Film Surga Yang Tak Dirindukan". Dalam [www.risalahusna.com](http://www.risalahusna.com), diakses pada 21 Oktober 2015
- Khusnul Khotimah, Novy. 2010. "Study Simiotika: Representasi Poligami dalam Film Berbagai Suami". dalam *Thesis*. Semarang: Fakultas Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Diponegoro
- Nafeesa dan Friska. "Kumpulan Komentar Pembaca, Benarkah Asma Nadia Menggugat Poligami". dalam <http://www.asmanadia.net>, diakses pada 21 Oktober 2015
- Machali, Rochayah. 2005. *Perspektif Ideologis Dan Konsep Kesetaraan: Tinjauan Selayang Pandang*. Lihat Rochayah Machali. Dalam buku. *Wacana Poligami Di Indonesia*. Bandung : Mizan Pustaka
- Mulia, Siti Musdah. 2004. *Islam Menggugat Poligami*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Muhsin, Amina Wadud. 1994. *Wanita Di Dalam Al-Qur'an*. Terj. Yaziar Radianti. Bandung: Pustaka
- Mulyana, Dedi. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunika dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Rosdakarya
- Mulia, 1999. Musdah. *Pandangan Islam Tentang Poligami*. Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Gender, Solidaritas Perempuan. The Asia Foundation
- Nadia, Asma. 2014. *Surga Yang Tak Dirindukan*. Depok: Asma Nadia Publising House
- Nadia, Asma. *Rumah Baca Asma Nadia*, dalam [www.asmanadia.net](http://www.asmanadia.net), diakses pada tanggal 20 Oktober 2015
- Nurgiyantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Nurmila, Nina. 2008. *Negotiating Poligamy in Indonesia*. Dalam Susan Blackburn etc. *Indonesia Islam In A New Era: How Woman Negotiate their Muslim Identities*. Clayton: Monash University Press

- Puput, Sylvia. "Istri-Istri Eyang Subur Ini Bukan Poligami Biasa". dalam [www.showbiz.liputan6.com](http://www.showbiz.liputan6.com). diakses pada 4 November 2015
- Rafiq, Achmad. "Novel Surga Yang Tak Dirindukan Sukses Jadi Film Asma Nadia Segera Tulis Sambungan Cerita", dalam [www.tribunnews.com](http://www.tribunnews.com), diakses pada tanggal 16 September 2015
- Ramulyo, Mohd. Idris. 1994. *Hukum Perkawinan, Hukum Kewarisan, Hukum Acara Peradilan Agama, dan Zakat menurut Hukum Islam* Jakarta : Sinar Grafika
- Rohmaniyah, Inayah. 2009. "Poligami Dalam Perundang-undangan Indonesia". dalam Moh. Sodik. (ed). *Menyoal Keadilan dalam Poligami*. Yogyakarta: PSW UIN Sunan Kalijaga
- Rochmaniyah, Inayah. 2001. "Poligami atau Monogami: Menggagas Penafsiran Ashgar Ali Engineer terhadap Qur'an Surat An-Nissa". Dalam *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis. Vol.2 no. 1*
- Semi, Atar. 1993. *Anatomi Sastra*. Bandung : Angkasa Raya
- Shihab, M. Quraish. 2006. *Tafsir Al-Misbah. (Pesan, Kesan dan Kekeragaman al Qur'an)* Jakarta: Lentera Hati
- S, Soewondo. 2001. "Keberadaan Pihak Ketiga, Poligami dan Permasalahan Perkawinan(Keluarga) ditinjau dari aspek psikologi". Dalam Munandar (Ed.), *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan Kepribadian dari Bayi Sampai Lanjut Usia*. Jakarta: UI Press
- Soehada, Moh. 2012. *Metodologi penelitian sosiologi Agama*. Yogyakarta: SUKA PRESS
- Soekanto ,Soerjono, dkk. 1988. *Pendekatan Sosiologi Terhadap Hukum*. Jakarta: Bina Aksara
- Sofia, Adib dan Sugiharti. 2003. *Feminisme dan Sastra: Menguak Citra Perempuan dalam Layar Terkembang*. Bandung: Katarsis
- Tim Penulis. "Artis Terlaris Surga Yang Tak Dirindukan Ditonton 15 Juta Orang". dalam <http://www.merdeka.com>. diakses pada tanggal 20 Oktober 2015
- Tim Redaksi. "Bawa Pakaian Dalam Sejumlah Wanita Demo Tolak Poligami". dalam <http://video.liputan6.com>. diakses pada tanggal 16 September 2015

- Wicaksono, Agung. 2007. "Film dan Poligami: Gambaran Poligami dalam Film Berbagi Suami". Dalam *Skripsi*. Surabaya: Fakultas Ilmu Komunikasi. Universitas Kristen Petra.
- Wimardana Herdanto. 2009. "Representasi Poligami dalam Film Ayat-Ayat Cinta". Dalam *Skripsi*. Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Airlangga
- W. Mariane, dkk. 2010. *Analisis Wacana Teori dan Metode*. Jakarta: Pustaka Pelajar



## **CURICULUM VITAE**

### **A. Data Pribadi**

Nama : Reni Sudarilah  
Nama Panggilan : Reni  
JenisKelamin : Perempuan  
Tempat/tanggal lahir : Bantul, 13 Juli 1993  
Alamat : Jati, Kec. Pleret, Kab. Bantul, Yogyakarta  
Hp : 085743918720  
Email : [reyynee@gmail.com](mailto:reyynee@gmail.com)  
Nama Ayah dan ibu : Sarju dan Surani

### **B. RiwayatPendidikan :**

1. Tahun 2000-2006 SD Jejeran 2
2. Tahun 2006-2009 MTsN Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta
3. Tahun 2009-2012 MAN Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta
4. Tahun 2012-2016 UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Jurusan Sosiologi Agama

### **C. Pengalaman Organaisasi**

1. UKM Kordiska UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012-sekarang)
2. Organisasi Assafa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012-sekarang)
3. Organisasi Karang Taruna Kammajati Jati, Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta

Asma Nadia

Penulis Pemenang Adikarya IKAPI 2000, 2001, 2005 // Novelis Terbaik IBF Award 2008  
// Tokoh Perubahan Republik 2010 // Penulis Fikel Terfavorit, Goodreads Indonesia  
2011 // Perempuan Inspiratif SHE CAN! Award dari Tupperware // Delapan Kebanggaan  
Bangsa Pilihan Yahoo! 2011 // The 500 Most Influential Muslims in The World 2012,  
2013 // Tokoh Perbukuan Islam IKAPI 2012 // International Writing Program, Iowa, 2013  
// Kartini 2015 Bank Indonesia // Perempuan Inspiratif Wardah Beauty 2015

Apa artinya rumah jika tak lagi menjadi pelabuhan yang ramah bagi hati seorang suami? Apa jadinya surga jika ia tak lagi dirindukan? Benarkah dongeng seorang perempuan harus mati agar dongeng perempuan lain mendapatkan kehidupan?

Ah. Surga yang retak-retak.

Peristiwa tragis dan e-mail aneh dari gadis bernama Bulan.

Pertanyaan yang terus mendera: "Jika cinta bisa membuat seorang perempuan setia pada satu lelaki, kenapa cinta tidak cukup membuat lelaki bertahan dengan satu perempuan?"

Sementara seseorang berjuang melawan Tuhan, waktu dengan sabar menyusun keping-keping puzzle kehidupan yang terserak, lewat skenario yang rumit namun menakjubkan.

Para penulis perempuan seperti gumpalan burung yang jatuh dari udara, menyerbu kehidupan sastra Indonesia, memasuki milenium ketiga. Masing-masing dengan dunianya. Ada yang cerdas, radikal, bebas, bahkan lebih gila dari lelaki. Tetapi ada yang gaul, melankolis, puitis, komunikatif, santun, namun sesungguhnya memberontak.

Arini berhenti berlari. Tak lagi berusaha menghindari luka, papar Asma Nadia mengakhiri kisahnya. Sebuah suara lirih yang menggelegar karena menunjukkan tekad yang menjadi wajah lain dari langkah perempuan Indonesia masa kini.

(Putu Wijaya, seniman)

"Dengan kepiawaiannya mengeksplorasi dunia kata, Asma Nadia memotret poligami dari semua sisi: sisi suami, sisi "korban"—dalam hal ini istri pertama—dan sisi perempuan pemilik Istana Kedua. Kisah yang sangat menyentuh dan membuat saya jadi ingin "mewajibkan" semua laki-laki membaca novel ini."

(Dewie Sekar; penulis Zona @Tsunami, Perang Bintang, dan Zona @Last)

@asmanadia  
@Asma Nadia  
@asmanadia  
www.tokoasmanadia.com

LEO  
LOCAL BOOKS DISTRIBUTION  
KBM  
Komunitas Baca Menulis



Support 171 perpustakaan diusafa  
www.rumahbacaasmanadia.com  
\*Sakurken Tandas Cinta Via Rekening:  
BCA Margonda Depok:  
880632111 a.n Asmarani Rosalba  
Mandiri Depok:  
1570045341943 a.n Yayasan Asmanadia

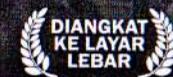


DIANGKAT KE  
LAYAR LEBAR

AsmaNadia  
PUBLISHING HOUSE  
MD  
pictures



ASMA NADIA



# SURGA YANG TAK DIRINDUKAN

A MANOJ PUNJABI PRODUCTION

FEDI NURIL LAUDYA C. BELLA RALINE SHAH

Tak kusimpan rahasia pada Hawa meski tak juga kuceritakan semua  
bahwa padanya hanya ada sedikit cinta

# Tentang Asma Nadia



ASMA NADIA merupakan salah satu penulis perempuan Indonesia yang sangat produktif. Ia sudah menghasilkan karya lebih dari 49 buku, serta menyusun puluhan buku lain berkolaborasi bersama pembacanya, antara lain yang tergabung dalam alumni *AsmaNadia Writing Workshop*, dan Komunitas Bisa Menulis, yang dipandunya bersama Isa Alamsyah.

Ibunda dari Putri Salsa dan Adam Putra Firdaus ini aktif memberikan *workshop* dan dialog kepenulisan ke berbagai pelosok tanah air, hingga ke mancanegara. Seperti ke beberapa kota di Jepang (Tokyo, Kyoto, Nagoya, Fukuoka) dan di Benua Eropa (Roma, Jenewa, Berlin, Manchester, New Castle, Wina, Paris, Moscow, dll), hingga ke Benua Australia, Amerika, Afrika, dan Rusia.

Sejak 2009, Asma Nadia menjadi CEO *AsmaNadia Publishing House*, yang telah menerbitkan buku-buku *best seller* seperti *Assalamualaikum Beijing*, *Sakinah Bersamamu*, *No Excuse!*, *Salon Kepribadian*, *New Catatan Hati Seorang Istri*, dan *The Jilbab Traveler*.

Beberapa karya Asma Nadia telah difilmkan, di antaranya adalah *Emak Ingin Naik Haji*. Film ini meraih lima penghargaan di Festival Film Bandung, salah satunya sebagai Film Terpuji. *Emak Ingin Naik Haji* juga diputar di *International Writing Program*, Iowa—Amerika, pada September 2013. *Rumah Tanpa Jendela* dan *17 Catatan Hati Ummi* juga merupakan karya Asma Nadia yang difilmkan.

Tahun 2011, salah satu karya Asma Nadia, *Sakinah Bersamamu*, terpilih sebagai fiksi terfavorit oleh Anugerah Pembaca Indonesia, Goodreads Indonesia. Pada tahun yang sama ia juga menerima penghargaan SheCAN! dari Tupperware.

Sayap Asma Nadia selain dilebarkan di dunia per-filman Indonesia, termasuk juga menulis skenario *Pintu Surga* (seri Ramadhan di Trans TV) dan *Anak Matahari* (SCTV), sejak tahun 2012 ia menjadi pengisi tetap rubrik Resonansi di harian nasional *Republika*, setiap Sabtu.

Kesibukan lain, bersama para relawan yang mencintai buku dan anak-anak, Asma Nadia yang dianugerahi Tokoh Perubahan *Republika* 2010, menggagas *RumahBaca AsmaNadia* ([www.rumahbacaasmanadia.com](http://www.rumahbacaasmanadia.com)), 123 perpustakaan gratis bagi dhuafa yang saat ini telah berdiri di Pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, dan Irian Jaya, sampai Hong Kong.

Selain menjadi penulis dan *public speaker*, Asma Nadia juga dikenal sebagai traveler, tepatnya Jilbab

Traveler. Sudah lebih dari 51 negara dan 206 kota ia kunjungi.

Pada bulan November 2012, Asma Nadia mendapatkan undangan Writers in Residence di Can Serrat, Spanyol. Usai program itu ia *traveling* ke Rusia, Polandia, Yunani, Italia, Wina, dan belasan negara Eropa lainnya, juga sampai ke Maroko. Perjalanan ini sekaligus menguji kualitas ransel backpacker, tas laptop, dan iPad produksi [www.tokoasmanadia.com](http://www.tokoasmanadia.com) (sebagai informasi telah hadir toko diskon Asma Nadia di D Mall Depok, Ruko No. 14 A, samping Yamaha Music). Pada Agustus 2013 Asma Nadia kembali terpilih mengikuti International Writing Program di Iowa, Amerika Serikat.

Bagi rekan-rekan yang ingin mengetahui buku-buku terbaru Asma Nadia, bisa dilihat di [www.tokoasmanadia.com](http://www.tokoasmanadia.com). Atau bisa juga didapatkan di halaman fanpage [www.facebook.com/AsmaNadia](http://www.facebook.com/AsmaNadia). Penulis dan di Twitter @asmanadia. Sementara rekam jejak *traveling*nya bisa diikuti via instagram @asmanadia.

## THE JILBAB TRAVELER



Berjilbab bukan berarti kamu nggak bisa keliling dunia! Jalan-jalan aman, nyaman, mudah, murah, bahkan gratis bagi muslimah. Mau?

Semua berawal dari impian.

Buku ini akan membuat keliling dunia bukan lagi impian buatmu. Asma Nadia sudah membuktikan, dari gadis kecil yang tinggal di pinggir rel kereta api, hingga menjadi penulis *traveler* yang telah menjelajahi 130 kota di 50 negara di dunia.

- 17 Kesalahan yang bikin *traveling* nggak asyik.
- Secuil kamus 'survive' di negeri orang.
- Tips mencari makanan halal dan tempat sholat di negeri minoritas muslim.
- Info komplis wisata di berbagai negara.
- Ketika mimpi *Jilbab Traveler* terhalang dompet.

Biar nyasar nggak apa, deh. Kelaparan, siapa takut?! Dicipet? Suer nggak keberatan. Asal di luar negeri! Lho, hehehe.

Tapi buat jilbaber, *traveling* apalagi ke luar negeri, tentu berbeda. Bawaan pasti lebih banyak. Baju, rok atau celana harus panjang. Terus ada jilbab, ciput, manset, kaus kaki, peniti, kesannya ribet! Belum mencari makanan halal, bingung cari tempat sholat, masih dicurigai TKW atau disangka teroris, lagi!

Tapi jangan khawatir, sekarang ada "The *Jilbab Traveler*" yang mengungkap kisah seru, lucu, dan haru perjalanan 15 muslimah ke: Perancis, Amerika, Suriah, Korea, Dominika, Rusia, Scotland, Italia, Yunani, Belanda, Belgia, Jerman, Australia, Turki, dll.

Plus tips lengkap mulai dari pilihan pakaian, mencari tiket, mengatur budget, booking penginapan, packing biar ramping, tips jika bersama anak-anak, sampai mengenali modus kriminalitas di berbagai kota di dunia. Masih ditambah peluang *traveling* gratis.

Membaca buku ini juga akan membuka pintu bagi mimpimu keliling dunia. Dan beberapa teman membuktikannya:

"Mbak mimpi saya keluar negeri sebelum baca *The Jilbab Traveler* sempat mati, alhamdulillah sekarang saya di Beijing!"

"Thanks *The Jilbab Traveler*! Bukunya bikin saya berani bermimpi, yang membawa saya sampai ke Paris!"

Semangat! Jangan biarkan orang lain mencuri mimpimu. Semoga setiap perjalanan selain menyisakan kenangan dan foto-foto ceria juga makin menambah iman. Bismillah.



Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# *Sertifikat*

diberikan kepada:

Nama : RENI SUDARILAH  
NIM : 12540100  
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Sebagai Peserta

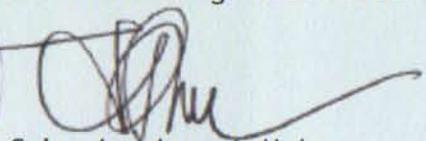
atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan  
**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**  
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014  
Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan



  
**Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.**  
NIP. 19591218 197803 2 001



## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.54.20.791/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **RENI SUDARILAH**  
Date of Birth : **July 13, 1993**  
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **January 08, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

<b>CONVERTED SCORE</b>	
Listening Comprehension	<b>34</b>
Structure & Written Expression	<b>50</b>
Reading Comprehension	<b>49</b>
<b>Total Score</b>	<b>443</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, January 08, 2016

Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005





85

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.1761/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Reni Sudarilah  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Bantul, 13 Juli 1993  
Nomor Induk Mahasiswa : 12540100  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2014/2015 (Angkatan ke-86), di :

Lokasi : Nomporejo  
Kecamatan : Galur  
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juni 2015 s.d. 31 Agustus 2015 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,27 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 09 Oktober 2015

Ketua,

**Fatimah, M.A., Ph.D.**

NIP. : 19651114 199203 2 001

## شهادة

تشهد إدارة شعبة علم الاجتماع الديني بأن :

RENI SUDARILAH:

الاسم

12540100 :

رقم القيد

قد شارك في اختبار مهارة تلاوة القرآن في 6 نوفمبر 2015، وحصل

A/B :

على درجة



رئيسة الشعبة  
اسم  
ادب صفي

رقم التوظيف: 19780115 200604 2 001

# Sertifikat

## TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada



**PKSI**

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Nama : RENI SUDARILAH  
 NIM : 12540100  
 Fakultas : FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
 Jurusan/Prodi : SOSIOLOGI AGAMA  
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	40	E
2	Microsoft Excel	85	B
3	Microsoft Power Point	65	C
4	Microsoft Internet	100	A
5	Total Nilai	72.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 30 Mei 2013  
 Kepala PKSI

**Dr. Agung Fatwanto S.Si., M.Kom.**  
 NIP. 19770103 200501 1 003



Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang